

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nugroho et al., (2019) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk membuktikan atau konfirmasi pada sekumpulan individu dan masyarakat atau yang mewakilinya dan dianalisis menggunakan analisis statistik yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) metode analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun statistik deskriptif adalah cabang ilmu statistik yang berfokus pada menyajikan, merangkum, dan menginterpretasikan data secara objektif dan informatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang data kepada pembaca, baik untuk tujuan eksplorasi, komunikasi, atau penyajian (Sugiyono, 2014). Hasil dari analisis deskriptif tersebut biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, distribusi frekuensi, diagram ataupun yang lainnya. Pada penelitian ini, hasil dari analisis deskriptif berupa tabel komparasi antara minat investasi syariah dan investasi konvensional berdasarkan pengaruh *herding behavior*, persepsi risiko, dan literasi keuangan.

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Ulfa, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Herding Behavior*, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Ulfa, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Investasi.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini, operasionalisasi dari setiap variabel penelitian jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Herding Behavior</i> (Fauzah & Amaliyah, 2023) (Hossain & Siddiqua, 2022) (Sari & Maulida, 2023)	Stimulasi	Rekomendasi produk investasi dari investor lain mempengaruhi pilihan jenis investasi saya.	Skala Likert (Interval)
			Saya lebih tertarik berinvestasi pada suatu produk, jika banyak investor lain yang berinvestasi di produk tersebut.	Skala Likert (Interval)
			Saya tertarik berinvestasi karena melihat potensi keuntungan yang akan diperoleh.	Skala Likert (Interval)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		Kemampuan Analisa	Saya tertarik membeli produk investasi karena produk tersebut merupakan pilihan saya sendiri.	Skala Likert (Interval)
			Saya memulai investasi berdasarkan analisis hasil/keuntungan dari investor lain.	Skala Likert (Interval)
			Saya menganalisis pergerakan harga pasar saat membeli atau menjual produk investasi.	Skala Likert (Interval)
		Ketidakyakinan pada diri sendiri	Keputusan investasi saya dipengaruhi oleh keputusan investasi orang lain.	Skala Likert (Interval)
			Saya tertarik berinvestasi karena melihat riwayat keuntungan investasi orang lain.	Skala Likert (Interval)
			Pengambilan keputusan investasi saya berdasarkan pilihan mayoritas investor.	Skala Likert (Interval)
2.	Persepsi Risiko (Armansyah et al., 2023) (Bharata et al., 2023) (Putri & Usman 2022)	Preferensi Instrumen Berisiko	Saya tertarik berinvestasi dengan risiko tinggi (<i>high risk high return</i>)	Skala Likert (Interval)
			Bagi saya aspek keuntungan lebih penting daripada aspek kestabilan harga pasar.	Skala Likert (Interval)
			Bagi saya memulai investasi perlu memperhatikan manfaat dan keuntungan yang diperoleh.	Skala Likert (Interval)
			Investasi yang saya lakukan telah sesuai dengan tujuan yang saya pilih.	Skala Likert (Interval)
		Keyakinan Investasi pada Aset yang Aman	Saya yakin investasi yang saya pilih memiliki kinerja yang baik dan hasil yang meyakinkan.	Skala Likert (Interval)
			Saya yakin investasi yang saya pilih memiliki tingkat pengembalian yang baik dan signifikan.	Skala Likert (Interval)
			Saya tidak ragu dalam berinvestasi karena manfaat investasi sangat menguntungkan.	Skala Likert (Interval)
			Berinvestasi di pasar modal lebih menguntungkan dibandingkan dengan menabung di bank.	Skala Likert (Interval)
		Pengalaman Risiko dalam Investasi	Saya tidak menyesal ketika mengalami sedikit kerugian dalam berinvestasi.	Skala Likert (Interval)
			Pengalaman kerugian yang saya alami, mempengaruhi keputusan investasi berikutnya.	Skala Likert (Interval)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			Saya mempelajari bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi.	Skala Likert (Interval)
			Saya berhati-hati terhadap produk investasi yang menunjukkan fluktuasi harga.	Skala Likert (Interval)
3.	Literasi Keuangan (Dinc et al., 2021) (Putri & Usman 2022) (Sari & Maulida, 2023)	Pengetahuan Keuangan	Saya memiliki pengetahuan tentang investasi.	Skala Likert (Interval)
			Saya memahami bahwa nilai mata uang dari waktu ke waktu berdampak pada investasi.	Skala Likert (Interval)
			Saya mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih jenis investasi.	Skala Likert (Interval)
		Sikap Keuangan	Saya mengetahui dampak inflasi terhadap investasi.	Skala Likert (Interval)
			Saya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki perjanjian kontrak dan dokumen investasi yang jelas.	Skala Likert (Interval)
4.	Minat Investasi (Fathmaningrum & Utami, 2022) (Rona et al., 2023)	Ketersediaan Informasi	Saya dapat dengan mudah memperoleh informasi terkait investasi.	Skala Likert (Interval)
			Informasi yang jelas menjadi faktor fundamental yang mempengaruhi minat investasi saya.	Skala Likert (Interval)
		Ketertarikan Berinvestasi	Saya tertarik untuk mencari tahu ilmu dasar-dasar investasi.	Skala Likert (Interval)
			Saya meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi.	Skala Likert (Interval)

Pada tabel operasionalisasi variabel tersebut, peneliti memilih melakukan modifikasi terhadap indikator masing-masing variabel yang telah diolah dari berbagai penelitian sebelumnya. Modifikasi tersebut berupa adaptasi kuesioner dari bahasa asing ke bahasa Indonesia, serta melakukan beberapa penyesuaian indikator pertanyaan agar variabel yang diukur dapat lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diketahui oleh peneliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah nasabah pada PT MNC Sekuritas yang merupakan salah satu perusahaan sekuritas di Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* PT MNC Sekuritas dan informasi yang diperoleh dari salah satu pegawai di PT MNC Sekuritas, total keseluruhan nasabah per 2023 adalah kurang lebih 201.542 nasabah yang terdiri dari 198.011 nasabah konvensional dan 12.531 nasabah syariah.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Quota Random Sampling*, *Quota Random Sampling*, adalah metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu. Kemudian, sampel diambil dari setiap kelompok dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya (kuota). Adapun pada penelitian ini, menurut Hair et al., (2011), untuk menentukan jumlah sampel minimum dengan menggunakan model PLS, jumlah sampel harus sama dengan atau lebih besar 10 kali dari jumlah indikator terbanyak yang digunakan untuk mengukur satu konstruk. Hal ini berarti, dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menghitung jumlah indikator dengan nilai terbanyak dari setiap dimensi pada masing-masing variabel. Berdasarkan tabel 3.1 operasionalisasi variabel, diketahui bahwa indikator terbanyak untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Herding Behavior* (X1), indikator terbanyak sejumlah 3 indikator, dimana indikator tersebut merupakan indikator yang terdapat dalam dimensi stimulasi, kemampuan analisa, dan ketidakyakinan pada diri sendiri.
2. Variabel Persepsi Risiko (X2), indikator terbanyak sejumlah 4 indikator, dimana indikator tersebut merupakan indikator yang terdapat dalam dimensi preferensi instrumen berisiko, keyakinan investasi pada aset yang aman, dan pengalaman risiko dalam investasi.
3. Variabel Literasi Keuangan (X3), indikator terbanyak sejumlah 3 indikator, dimana indikator tersebut merupakan indikator yang terdapat dalam dimensi pengetahuan keuangan.
4. Variabel Minat Investasi (Y), indikator terbanyak sejumlah 2 indikator, dimana indikator tersebut merupakan indikator yang terdapat dalam dimensi ketersediaan informasi dan ketertarikan berinvestasi.

Setelah diketahui jumlah indikator terbanyak pada setiap variabel, selanjutnya jumlah masing-masing indikator pada setiap variabel tersebut dijumlahkan sebagai berikut.

- Jumlah indikator terbanyak variabel = $X1 + X2 + X3 + Y$

- Jumlah indikator terbanyak variabel = $3 + 4 + 3 + 2 = 12$

Berdasarkan hasil perhitungan indikator terbanyak, diperoleh hasil sebesar 12 indikator.

Langkah selanjutnya yaitu jumlah indikator terbanyak akan dikali 10 berdasarkan Hair et al., (2011). Sehingga, diperoleh jumlah sampel penelitian 12 indikator x 10 yaitu 120 sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar, kemudian peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti (Pranatawijaya & Priskila, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner *online* berupa *google form* melalui pesan via *whatsapp* kepada setiap responden. Setiap responden akan mengisi kuesioner *online* dan jawaban akan tersubmit otomatis kepada peneliti. Proses penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak dua kali, yaitu kepada investor syariah kemudian dilanjutkan kepada investor konvensional.

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga pertanyaan dari masing-masing indikator penelitian dapat merepresentasikan tingkat kesesuaian dan dimensi seluruh variabel penelitian. Adapun proses penyusunan indikator pada setiap variabel mengacu pada konsep TPB, namun tidak sepenuhnya hubungan antar indikator dalam kuesioner mewakili setiap faktor-faktor yang terdapat di dalam TPB. Sehingga, dapat dilakukan penyempurnaan pada penelitian berikutnya yang lebih mencerminkan kuesioner yang mengacu pada konsep TPB. Adapun masing-masing indikator pertanyaan pada kuesioner akan diukur menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun tabel skor skala likert dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Jawaban Kuesioner

No.	Jenis Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2014)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang bersumber dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data kuesioner tersebut akan dilakukan analisis deskriptif untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis penelitian. Data yang dianalisis dengan statistik deskriptif merupakan data yang sudah dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel yang spesifik, tanpa berasumsi bahwa data tersebut mewakili populasi yang lebih besar atau memiliki hubungan kausal. Statistik deskriptif menggunakan berbagai teknik, seperti tabel, grafik, distribusi frekuensi, ukuran dispersi, atau ukuran bentuk, untuk menggambarkan karakteristik dan pola data. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis data berupa tabel komparasi sebagai bentuk uji beda untuk masing-masing variabel Y yaitu minat investasi syariah dan minat investasi konvensional.

3.5.2 Analisis *Outer Model* atau Model Pengukuran

Pada tahapan analisis *outer model*, akan dilakukan dua jenis uji validitas untuk mengetahui hubungan antara variabel. Kedua jenis uji validitas tersebut adalah (Agus Purwanto & Yuli Sudargini, 2021):

a. Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk atau variabel laten berkorelasi satu sama lain. Validitas konvergen menunjukkan bahwa indikator yang berbeda, tetapi mengukur konstruk yang sama, harus memiliki hubungan yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *outer loading* pada seluruh indikator setiap variabel penelitian. Nilai *outer loading* validitas konvergen harus $>0,7$ agar dapat dikategorikan sebagai valid (Hair et al., 2011).

b. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan adalah metode yang digunakan untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel laten yang berbeda dalam suatu model penelitian tidak berkorelasi secara tinggi satu sama lain. Validitas diskriminan penting untuk menunjukkan bahwa setiap konstruk yang diukur benar-benar unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menentukan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil dari perbandingan tersebut akan digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang cukup (Nurlaela Wati, 2018). Nilai *Average Variance Extracted* harus $>0,5$ agar dapat dikategorikan sebagai valid (Hair et al., 2011).

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan keandalan suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Nilai *Cronbach's Alpha* dan CR harus $>0,7$ agar dapat dikategorikan sebagai reliabel (Hair et al., 2011).

3.5.3 Analisis *Inner Model* atau Model Struktural

Analisis ini dilakukan pada model struktural (*inner model*) dengan tujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten dengan beberapa tahapan sebagai berikut (Nurlaela Wati, 2018):

a. Nilai *R-Square* (R^2)

Uji nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk menjelaskan varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh sejumlah variabel independen. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *R-Square Adjusted* (*Adjusted R²*). *R-Square* adalah koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai *R-Square* memiliki tingkatan nilai, yaitu 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah) (Hair et al., 2018).

b. Nilai *Q Square* (*Prediction Relevance*)

Uji nilai *Q-Square* (Q^2) digunakan untuk menilai relevansi prediktif model dan mengukur seberapa baik model dapat memprediksi nilai variabel dependen. Nilai ini

dihitung berdasarkan hasil dari teknik *blindfolding*, yang merupakan metode untuk menilai seberapa baik model dapat merekonstruksi data yang hilang. Nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-Square* < 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

c. Nilai *Path Coefficient* (*P-Value*)

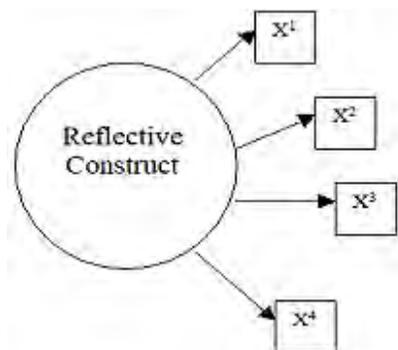
Uji nilai *Path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dalam model. Apabila nilai yang dihasilkan positif, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel independen dan dependen, berupa peningkatan pada variabel independen yang akan menyebabkan peningkatan pula pada variabel dependen. Sedangkan apabila nilai yang dihasilkan negatif, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif, berupa peningkatan pada variabel independen yang akan menyebabkan penurunan pada variabel dependen.

Apabila nilai *P-Value* < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut berpengaruh signifikan secara statistik, sehingga hipotesis dapat diterima. Sedangkan apabila nilai *P-Value* > 0.05 hal ini menunjukkan variabel tersebut tidak berpengaruh dan tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis, sehingga hipotesis ditolak (Hair et al., 2018).

3.5.4 Konstruksi Diagram Jalur

Model pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* dengan menggunakan model reflektif. Adapun model pengukuran adalah komponen dari model umum dimana konstruksi laten ditentukan. Umumnya, model reflektif bertindak sebagai indikator kausalitas dari konstruk ke item pengukuran.

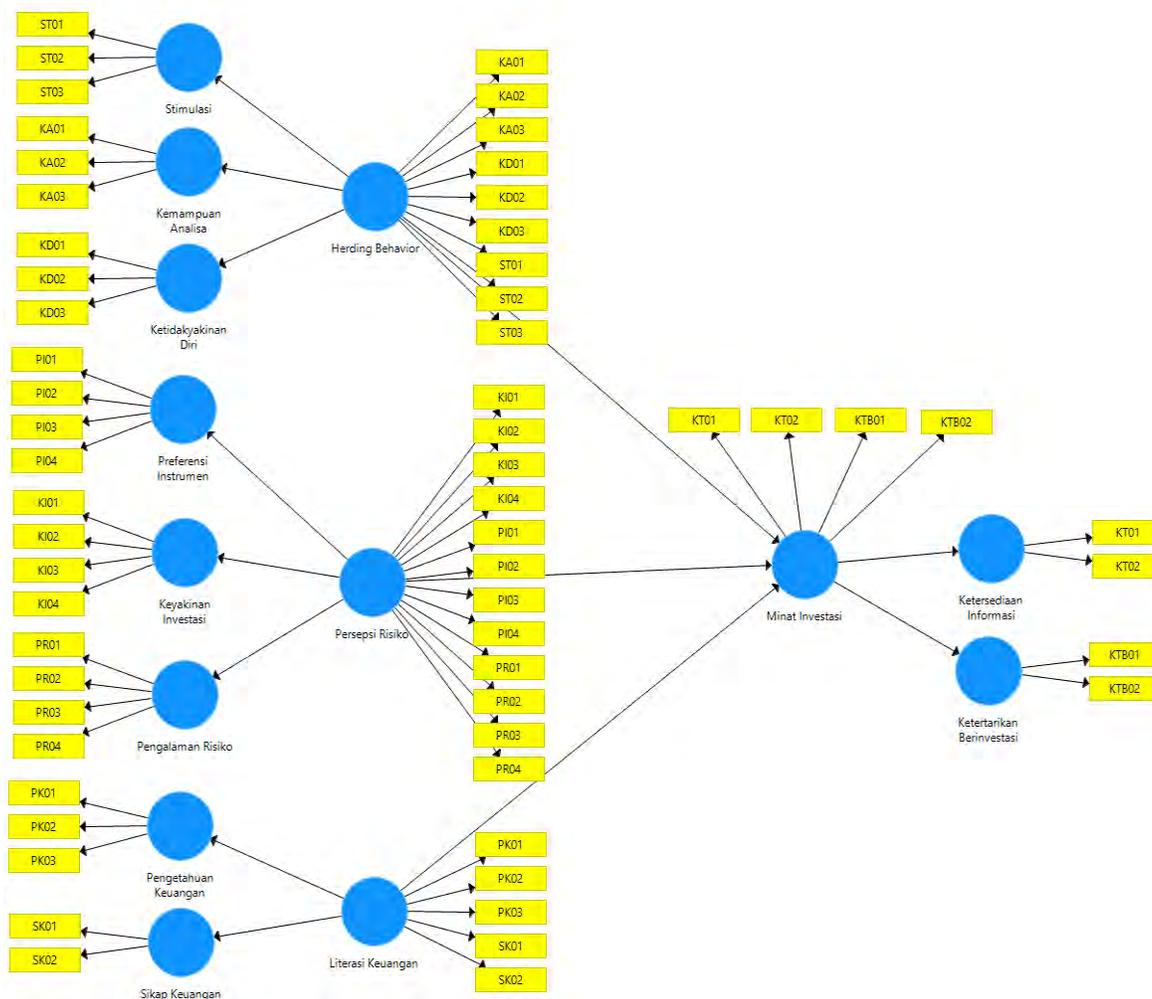
Dalam konstruk reflektif, indikator dianggap sebagai konsekuensi dari variabel laten yang menjadi miliknya, yang berarti item dimanifestasikan oleh konstruk (Hanafiah, 2020). Adapun model konstruk reflektif digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Model Konstruk Reflektif

Berdasarkan model konstruk reflektif, hubungan antara konstruk independen dan konstruk dependen pada penelitian ini dapat digambarkan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) sebagai berikut.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA



Gambar 4. Diagram Jalur

Dalam diagram jalur di atas, model persamaan terdiri atas dua kelompok konstruk yaitu konstruk independen dan konstruk dependen. Konstruk independen adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model sedangkan konstruk dependen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk independen adalah *Herding Behavior* (X1), *Persepsi Risiko* (X2), dan *Literasi Keuangan* (X3) sedangkan konstruk dependen adalah variabel *Minat Investasi* (Y).

3.5.5 Pengujian Hipotesis dan Uji Beda

Pada tahapan ini seluruh hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya akan dikorelasikan dengan hipotesis penelitian terutama pada hasil analisis *inner model* (model struktural). Pengaruh dari setiap variabel akan diketahui melalui nilai *P-Value* sehingga dapat menjawab hipotesis penelitian. Adapun untuk menguji hipotesis penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai t-statistik dan nilai probabilitas atau *P-Value*. Apabila pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistik maka perlu dicari nilai t-tabel sesuai dengan penelitian tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan nilai t-tabel sebesar 1,98 karena jenis hipotesis dalam penelitian ini adalah *two tailed*. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima jika t-statistik $>1,98$ dan H_a ditolak jika t-statistik $<1,98$. Untuk kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis menggunakan probabilitas atau *P-Value* ($\alpha = 5\%$) adalah H_a diterima jika nilai *P-Value* $<0,05$ dan H_a ditolak jika nilai *P-Value* $>0,05$.

Tujuan dari uji beda adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam karakteristik populasi yang mungkin dipengaruhi oleh faktor tertentu. Penelitian ini menyajikan tabel komparasi hasil analisis dan *output* penelitian untuk menguji apakah ada perbedaan pada setiap indikator variabel berdasarkan jenis investor syariah dan investor konvensional generasi *millennial*.